

**ANALISIS PENGGUNAAN DEIKSIS PERSONA, PENUNJUK,  
DAN WAKTU DALAM NOVEL *SUNSET BERSAMA ROSIE*  
KARYA TERE-LIYE**

***ARTIKEL E-JOURNAL***



**SYARIFAH FADILAH  
NIM 110388201128**

**JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MARITIM RAJA ALI HAJI (UMRAH)**

**2016**

PERSETUJUAN PENERBITAN ARTIKEL *E-JOURNAL*

Judul Artikel : Analisis Penggunaan Deiksis Persona, Penunjuk, dan Waktu dalam Novel *Sunset Bersama Rosie* Karya Tere-Liye

Nama Penyusun : Syarifah Fadilah

NIM : 110388201128

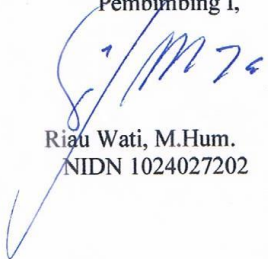
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 02 Agustus 2016

Telah memenuhi syarat untuk di unggah ke *e-journal*.

Tanjungpinang, Agustus 2016

Pembimbing I,



Riau Wati, M.Hum.  
NIDN 1024027202

Pembimbing II,



Harry Andheska, M.Pd.  
NIP 198704032014041001

Mengetahui,

Ketua Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia



Indah Pujiastuti, M.Pd.  
NIP 198812262014042003

## SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Syarifah Fadilah  
Nim : 110388201128  
Kelas : D.2  
Semester : X (Sepuluh)  
Tahun Akademik/Angkatan : 2011/V (Lima)  
Alamat : Jl. Di. Pandjaitan, Blok D No 31, Km. 9.  
Judul Skripsi : Analisis Penggunaan Deiksis Persona, Penunjuk, dan Waktu dalam Novel *Sunset Bersama Rosie* Karya Tere-Liye.

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya ini, adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik Sarjana, baik di Universitas Maritim Raja Ali Haji maupun di perguruan tinggi lain;
2. Karya tulis ini murni gagasan, dan penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing;
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat orang lain yang telah ditulis atau dipublikasikan, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan secara acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka;
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi ini, dan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Tanjungpinang, 18 Juni 2016  
Yang membuat pernyataan



Syarifah Fadilah  
NIM 110388201128

**Analisis Penggunaan Deiksis Persona, Penunjuk, dan Waktu dalam Novel *Sunset Bersama Rosie* Karya Tere-Liye. Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Dosen Pembimbing I: Riau Wati, M.Hum. Dosen Pembimbing II: Harry Andheska, M.Pd., [syarifahfadilah48@yahoo.com](mailto:syarifahfadilah48@yahoo.com)**

## **ABSTRAK**

Fadilah, Syarifah. 2016. Analisis Penggunaan Deiksis Persona, Penunjuk, dan Waktu dalam Novel *Sunset Bersama Rosie* Karya Tere-Liye. Skripsi Tanjungpinang 2016. Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Maritim Raja Ali Haji. Pembimbing I: Riau Wati, M.Hum. Pembimbing II : Harry Andheska, M.Pd.

Kata Kunci : Deiksis, Deiksis Persona, Penunjuk, dan Waktu, Novel

Novel *Sunset Bersama Rosie* Karya Tere-Liye merupakan sebuah novel yang ditulis oleh Tere-Liye. Novel *Sunset Bersama Rosie* diterbitkan oleh Mahaka Publishing november tahun 2014 yang mendapat predikat nasional *best seller*. Novel tersebut syarat akan deiksis, baik deiksis persona, deiksis penunjuk, dan deiksis waktu yang membangun cerita tersebut. Selain itu hasil pengamatan yang peneliti lakukan baik melalui media online maupun Perpustakaan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Maritim Raja Ali Haji (FKIP UMRAH) kajian mengenai deiksis persona, penunjuk, dan waktu pada novel ini belum pernah diteliti.

Berdasarkan masalah tersebut, peneliti merumuskan empat masalah yaitu: (1) Bagaimanakah penggunaan deiksis persona yang terdapat dalam novel *Sunset Bersama Rosie* karya Tere-Liye?. (2) Bagaimanakah penggunaan deiksis penunjuk yang terdapat dalam novel *Sunset Bersama Rosie* karya Tere-Liye?. (3) Bagaimanakah penggunaan deiksis waktu yang terdapat dalam novel *Sunset Bersama Rosie* karya Tere-Liye?. (4) Apakah bentuk deiksis yang paling dominan dalam novel *Sunset Bersama Rosie* karya Tere-Liye?.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis penggunaan deiksis persona yang terdapat dalam novel *Sunset Bersama Rosie* karya Tere-Liye, untuk menganalisis penggunaan deiksis penunjuk yang terdapat dalam novel *Sunset Bersama Rosie* karya Tere-Liye, untuk menganalisis penggunaan deiksis waktu yang terdapat dalam novel *Sunset Bersama Rosie* karya Tere-Liye, dan untuk menganalisis deiksis yang paling dominan dalam novel tersebut. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif. Objek penelitian ini adalah novel *Sunset Bersama Rosie* karya Tere-Liye cetakan kesepuluh november 2014 yang diterbitkan oleh Mahaka Publishing dengan tebal 426 halaman. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik pustaka dan teknik catat. Sementara teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teori Sugiono yaitu reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data.

Hasil penelitian ini ditemukan penggunaan deiksis persona pertama yaitu aku, -ku, kami, dan kita. Persona kedua yaitu kamu, kau, dan kalian. Deiksis penunjuk yaitu di sini, di sana, ke sini, dan ke sana, dan deiksis waktu yaitu dulu, kemarin, nanti malam, besok, esok pagi dan kelak.

Sedangkan penggunaan deiksis persona, penunjuk, dan waktu yang paling dominan dalam novel *Sunset Bersama Rosie* adalah deiksis waktu khususnya deiksis waktu dengan bentuk dulu. Hal ini dilihat dari penggunaan deiksis waktu dulu sebanyak dua puluh lima hasil penemuan.

## **1. Pendahuluan**

Bahasa sebagai alat komunikasi yang penting bagi makhluk sosial, tanpa bahasa kita tidak dapat mengutarakan apa yang ingin kita sampaikan. Melalui bahasa, masyarakat dapat saling bertukar pikiran dengan sesamanya. Bahkan masyarakat juga dapat memahami orang lain melalui bahasa yang digunakannya. Ragam bahasa menurut sarannya dibagi atas ragam lisan atau ujaran dan ragam tulisan. Karena setiap masyarakat bahasa memiliki ragam lisan, sedangkan ragam tulisan baru muncul kemudian, maka hal yang perlu ditelaah ialah, bagaimana seseorang menuangkan ujarannya ke dalam bentuk tulisan.

Oleh karena itu, jelaslah bahwa fungsi bahasa sebagai alat komunikasi, alat mengekspresikan diri serta memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan sosial. Komunikasi antara satu sama lain akan berjalan lancar apabila sasaran bahasa yang digunakan tepat. Artinya, bahasa itu digunakan sesuai dengan situasi dan kondisi penutur. Hal ini sangat berkaitan erat dengan faktor-faktor penentu dalam tindak komunikasi, yaitu lawan bicara, tujuan pembicara, masalah yang dibicarakan, dan situasi. Penggunaan bahasa seperti inilah yang dikaji dalam pragmatik.

Selain mengkaji penggunaan bahasa, pragmatik juga menyelidiki bagaimana cara pendengar dapat menyimpulkan tentang apa yang disampaikan oleh komunikator terhadap komunikan. Cabang ilmu linguistik ini mengkaji tentang sesuatu yang disampaikan melalui ucapan namun penafsiran makna hanya bisa ditafsirkan sesuai dengan konteks tuturan dari ucapan tersebut. Hal ini sesuai dengan pendapat Wijana (1996:2) yang menyatakan bahwa makna yang dikaji oleh pragmatik adalah makna yang terikat konteks. Maka dari itu,



mengkaji makna bahasa tidak dapat dipisahkan dengan konteks situasi dimana, bagaimana dan kapan bahasa itu dituturkan berbeda pula makna yang dimaksudkan. Artinya makna bahasa sangat terkait dengan konteks situasi.

Di samping konteks, Bahasa sebagai alat komunikasi pastinya dapat diaplikasikan penggunaannya dalam bentuk puisi, artikel, cerpen, dan lain-lain. Dalam karya sastra seperti novel, bahasapun juga dapat diaplikasikan dan sangat berperan penting termasuk dalam novel *Sunset Bersama Rosie* karya Tere-Liye. Di dalam setiap bahasa terdapat banyak kata dan ekspresi yang referensi-referensinya bersandar pada keadaan-keadaan ucapan tersebut dan hanya dapat dipahami bila seseorang mengenal serta memahami situasi dan kondisi tersebut, aspek pragmatik seperti ini yang disebut deiksis, (Tarigan, 2009:31).

Adapun penafsiran makna tuturan kiranya akan dibantu dengan pemahaman mengenai deiksis, implikatur tuturan, dan presuposisi. (Nadar, 2009:54). Menurut pendapat tersebut jelaslah bahwa deiksis merupakan salah satu kajian untuk memahami penafsiran makna tuturan sesuai dengan maksud penutur. Namun, tidak semua makna yang dikehendaki oleh penutur disampaikan melalui tuturan. Oleh karena itu, pemahaman mengenai bahasa diluar tuturan yang terkait dengan makna tuturan itu harus dipahami agar pesan yang disampaikan penutur bisa diterima secara sempurna oleh pendengar.

Deiksis berasal dari kata Yunani kuno yang berarti “menunjukkan atau menunjuk.” Dengan kata lain informasi kontekstual secara leksikal maupun gramatikal yang menunjuk pada hal tertentu baik benda, tempat, ataupun waktu itulah yang disebut dengan deiksis (Yule, 2006:13). Menurut Chaer dan Agustina, (2010:57), deiksis adalah hubungan antara kata yang digunakan di dalam tindak tutur dengan referen kata itu yang tidak tetap atau dapat berubah dan berpindah. Kata-kata yang referen kata itu yang tidak tetap atau dapat berubah dan berpindah. Kata-kata yang referennya bisa menjadi tidak tetap ini disebut kata-kata deiktis.

Kata-kata yang referensinya deiksis ini, antara lain, adalah kata-kata yang berkenaan dengan persona (dalam tindak tutur berkenaan dengan pronomina), tempat (dalam tindak tutur berupa kata-kata yang menyatakan tempat, seperti di sini, di sana, di situ), dan waktu (dalam tindak tutur menyatakan waktu, seperti tadi, besok, nanti, dan kemarin). Sebagai alat komunikasi bahasa diaplikasikan penggunaannya dalam bentuk karya sastra diantaranya berupa novel, apabila tidak terdapat deiksis maka terdapat kesulitan untuk memahami makna yang akan disampaikan pada novel tersebut.

Novel sebagai karangan prosa yang panjang mengandung rangkaian cerita kehidupan seseorang dengan orang di sekelilingnya dengan menonjolkan watak dan sifat setiap pelaku. Dalam bahasa tulis seperti novel, penggunaan deiksis sangat muthlak adanya khususnya deiksis persona, penunjuk dan waktu. Hal ini karena novel merupakan eksistensi dari bahasa tutur yang menceritakan tentang aspek kehidupan manusia dan tidak terlepas dari konteks tuturan baik dalam berkomunikasi maupun berinteraksi. Artinya untuk memahami dan menginterpretasikan bahasa dalam novel tersebut perlu dipahami konteks makna di luar bahasa itu.

Novel *Sunset Bersama Rosie* karya Tere-Liye adalah sebuah novel yang ditulis oleh Tere-Liye. Novel *Sunset Bersama Rosie* yang pertama diterbitkan oleh Mahaka Publishing november tahun 2011. Novel ini menceritakan tentang seorang tegar yang terjebak dalam situasi dan pilihan yang sangat sulit. Situasi yang dia hadapi mengharuskan dia memilih antara masa lalu atau masa depan. Kepada siapa dia akan melabuhkan cintanya. Apakah Rosie sahabat kecilnya atau Sekar, seorang gadis yang sangat mencintainya. Novel ini mengajak pembaca seolah-olah berada di dalam situasi yang sedang dirasakan tegar. Maka tidak heran novel *Sunset Bersama Rosie* mendapat predikat nasional *best seller*. Predikat ini diperoleh karena novel ini banyak diminati oleh para penikmat sastra. Hingga saat ini novel

*Sunset Bersama Rosie* sudah dicetak sebanyak sepuluh kali yang diterbitkan pada November 2014.

Oleh karena novel *Sunset Bersama Rosie* merupakan karya sastra yang mendapatkan predikat *best seller* dan banyak dinikmati para penikmat sastra. Maka peneliti tertarik menjadikan novel *Sunset Bersama Rosie* sebagai objek penelitian. Dalam novel ini terdapat jarak psikologis yang memisahkan antar tokoh. Selain itu, peneliti tertarik untuk meneliti deiksis persona, penunjuk, dan waktu dalam novel *Sunset Bersama Rosie* dikarenakan landasan psikologis yang terdapat dalam novel menggambarkan jarak psikologis. Menurut Yule (2006:21-23), deiksis tempat yang sesungguhnya adalah jarak psikologis, landasan psikologis dari deiksis waktu tampaknya sama dengan landasan psikologis deiksis tempat. Sedangkan deiksis persona merupakan deiksis pemula yang ada hubungan dengan deiksis yang lain.

Selain permasalahan tersebut, peneliti tertarik menjadikan novel *Sunset Bersama Rosie* sebagai objek penelitian dikarenakan di program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (FKIP UMRAH) belum ada penelitian yang memfokuskan kajian penggunaan deiksis persona, penunjuk, dan waktu dalam novel tersebut. Kemudian peneliti juga melakukan pengamatan di media online, ternyata kajian deiksis persona, penunjuk, dan waktu dalam novel tersebut belum pernah dilakukan. Oleh karena itu, peneliti melakukan penelitian dengan judul Analisis Penggunaan Deiksis Persona, Penunjuk, dan Waktu dalam Novel *Sunset Bersama Rosie* karya Tere-Liye.

## **2. Metode Penelitian**

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. (Tohirin, 2012:2). Penelitian ini menggunakan metode



deskriptif yaitu gambaran suatu keadaan yang berlangsung yang tidak hanya mengumpulkan data saja tetapi sekaligus menganalisis, menafsirkan, dan menyimpulkan. Dari pengertian di atas, peneliti akan mengungkapkan fakta-fakta dengan cara menampilkan kata-kata tertulis dan menggambarkan atau mendeskripsikan deiksis persona, penunjuk, dan waktu dalam novel *Sunset Bersama Rosie* karya Tere-Liye apa adanya.

### **3. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Berdasarkan pembahasan yang dilakukan peneliti. Maka hasil dari pembahasan tersebut dapat dinyatakan bahwa deiksis persona, penunjuk, dan waktu yang terdapat dalam novel *Sunset Bersama Rosie* karya Tere-Liye selalu berubah-ubah atau berganti-ganti tergantung siapa yang menjadi pembicara, lawan bicara, lokasi dan tempat tujuan pembicara maupun lawan bicara, serta waktu yang dibicarakan.

Selain itu, jenis deiksis persona, penunjuk, dan waktu yang terdapat dalam novel *Sunset Bersama Rosie* jenisnya bervariasi. Diantaranya, deiksis persona pertama dan kedua, deiksis pronomina demonstratif, serta deiksis waktu. Deiksis persona pertama yang digunakan dalam novel *Sunset Bersama Rosie* yaitu bentuk *aku*, *-ku*, *kami*, *kita*. Penggunaan deiksis pesona pertama *aku* terdiri dari 7 penemuan, penggunaan deiksis pesona pertama *-ku* terdiri dari 2 penemuan, penggunaan deiksis pesona pertama *kami* terdiri dari 10 penemuan, dan penggunaan deiksis pesona pertama *kita* terdiri dari 12 penemuan. Hal tersebut dapat dilihat dan dibuktikan dari tabel instrumen penelitian dan hasil pembahasan.

Selanjutnya, penggunaan deiksis persona kedua yang digunakan dalam novel *Sunset Bersama Rosie* karya Tere-Liye adalah bentuk *kau*, *kamu*, *-mu*, *kalian*, penggunaan deiksis persona kedua *kau* yang terdapat dalam novel *Sunset Bersama Rosie* karya Tere-Liye terdiri dari 8 penemuan. Penggunaan deiksis persona kedua *kamu* terdiri dari 1 penemuan. Penggunaan deiksis persona kedua *-mu* terdiri dari 3 penemuan. Penggunaan deiksis persona kedua *kalian* terdiri dari 5 penemuan. Selanjutnya, penggunaan deiksis pronomina

demonstratif (penunjuk) yang digunakan dalam novel *Sunset Bersama Rosie* karya Tere-Liye adalah bentuk *di sana, di sini, ke sana, dan ke sini*, penggunaan deiksis pronomina demonstratif (penunjuk) *di sini* yang terdapat dalam novel *Sunset Bersama Rosie* karya Tere-Liye terdiri dari 9 penemuan. Penggunaan deiksis pronomina demonstratif (penunjuk) *di sana* terdiri dari 11 penemuan. Penggunaan deiksis pronomina demonstratif (penunjuk) *ke sana* terdiri dari 3 penemuan. Penggunaan deiksis pronomina demonstratif (penunjuk) *ke sini* terdiri dari 3 penemuan. Berikutnya, penggunaan deiksis waktu yang digunakan dalam novel *Sunset Bersama Rosie* karya Tere-Liye adalah bentuk *dulu, kemarin, nanti malam, besok, esok pagi, dan kelak* penggunaan deiksis waktu *dulu* yang terdapat dalam novel *Sunset Bersama Rosie* karya Tere-Liye terdiri dari 25 penemuan. Penggunaan deiksis waktu *kemarin* terdiri dari 5 penemuan. Penggunaan deiksis waktu *nanti malam* terdiri dari 2 penemuan. Penggunaan deiksis waktu *besok* terdiri dari 2 penemuan. Penggunaan deiksis waktu *esok pagi* terdiri dari 3 penemuan. Penggunaan deiksis waktu *kelak* terdiri dari 1 penemuan.

Berdasarkan hasil dari penemuan di atas, maka jumlah deiksis persona, pronomina demonstratif (penunjuk), dan waktu yang paling dominan atau deiksis persona, pronomina demonstratif (penunjuk), dan waktu yang banyak digunakan dalam novel *Sunset Bersama Rosie* karya Tere-Liye adalah deiksis persona khususnya deiksis waktu bentuk *dulu* yang terdiri dari 25 penemuan. Dalam novel *Sunset Bersama Rosie* karya Tere-Liye, jenis deiksis ini digunakan untuk menyatakan pada rentang waktu sebagai objek yang bergerak ke arah kita atau bergerak menjauh dari kita.

#### **4. Simpulan dan Rekomendasi**

Berdasarkan analisis yang dilakukan, analisis penggunaan deiksis persona, penunjuk, dan waktu dalam novel *Sunset Bersama Rosie* karya Tere-Liye cetakan kesepuluh dengan tebal 426 halaman terbitan Mahaka Publishing pada November 2014 ditemukan deiksis persona, deiksis pronomina demonstratif, dan deiksis waktu. Berdasarkan analisis

penggunaan deiksis dalam novel *Sunset Bersama Rosie* karya Tere-Liye deiksis waktu lebih banyak ditemukan dibandingkan deiksis persona, dan deiksis penunjuk. Deiksis waktu yang digunakan merupakan pemakaian leksem waktu yang disebabkan kata-kata itu menunjukkan jangkauan waktu. Bentuk deiksis waktu yang ditemukan meliputi kata *dulu, kemarin, nanti malam, besok, esok pagi dan kelak*.

Deiksis persona ditemukan untuk merujuk kepada orang atau pemeran serta dalam peristiwa bahasa. Deiksis persona yang digunakan terbagi dua bagian yaitu persona pertama meliputi kata *aku, -ku, kami, dan kita*, persona kedua meliputi kata *kau, kamu, -mu, dan kalian*. Deiksis penunjuk ditemukan sebagai leksem yang berhubungan dengan arah dan ruang. Deiksis penunjuk ditemukan paling sedikit dibandingkan deiksis persona dan deiksis waktu. Kata yang bersifat deiktis yang bisa dikategorikan ke dalam deiksis penunjuk berupa kata *di sini, di sana, ke sini, dan ke sana*.

Jenis deiksis dalam novel *Sunset Bersama Rosie* karya Tere-Liye yang paling dominan adalah deiksis waktu khususnya deiksis waktu bentuk *dulu*. Hal ini bisa dilihat dari penemuan tabel instrumen penelitian dan pembahasan hasil penelitian, bahwa deiksis waktu bentuk *dulu* yang digunakan dalam novel tersebut sebanyak 25 hasil penemuan yang disajikan dalam bentuk teks. Teks yang dimaksudkan adalah kalimat yang mengandung deiksis waktu. Kemudian peran semantis atau peran peserta dalam tindak ujaran yang terdapat dalam novel *Sunset Bersama Rosie* karya Tere-Liye adalah sebagai pembicara, lawan bicara, serta orang yang dibicarakan dalam novel tersebut.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Agustiyan, Diah. 2012. "Analisis Deiksis dalam Novel Lintang Panjer Rina Karya Daniel Tito dan Pembelajarannya di SMA." Skripsi Sajian Universitas Muhammadiyah Purworejo.
- Djajasudarma, T. Fatimah. 2009. *Semantik 2- Pemahaman Ilmu Makna*. Bandung: PT. Refika Aditama.

- Hamizan, Yafiq. 2015. *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia Yang Disempurnakan*. Jakarta : Seruni Multi Aksara.
- Kosasih, E. 2012. *Dasar-dasar Keterampilan Bersastra*. Bandung: CV. Yrama Widya
- Leech, Geoffrey. 1993. *Prinsip-prinsip Pragmatik*. Jakarta : Universitas Indonesia.
- Liye, Tere. 2014. *Sunset Bersama Rosie*. Jakarta : Mahaka Publishing.
- Mery Ansiska, dkk. 2013. “ Penggunaan Deiksis Persona dan Tempat dalam Novel Supernova I Karya Dee.” Skripsi Sajian Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tanjungpura.
- Mirdianti, Herlin.2012. “ Analisis Pemakaian Deiksis Persona dalam Novel Padang Bulan Karya Andrea Hirata.” Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Maritim Raja Ali Haji.
- Nababan, Marti, S. 2008. *Deiksis Persona Dalam Bahasa Simalungun*. Medan: dalam <http://repository.usu.ac.id/bitsteam>
- Simanjuntak, Dewi. 2011. *Skripsi Analisis Deiksis Pesona dalam laskar Pelangi*. Sumatera : Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Universitas Sumatra Utara.
- Siswanto, Wahyudi. 2008. *Pengantar Teori Sastra*. Jakarta : PT. Grasindo.
- Sobana, Amo. 2012. “Penggunaan Deiksis Persona pada Novel Negeri Lima Menara Karya Ahmad Fuadi.” Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Maritim Raja Ali Haji.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta Bandung.
- Tarigan, Henry Guntur. 2009. *Pengajaran Pragmatik*. Bandung : Angkasa Bandung.
- Taqdir Qodratilah, Meity, dkk.2011. *Kamus Bahasa Indonesia Untuk Pelajar*. Jakarta : Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Tohirin. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*. Jakarta: Raja Grafindo Persada Jakarta.
- Yule, George. 2006. *Pragmatik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- .